

## Hubungan *Emotional Intelligence* dengan *Learning Outcomes* Pendidikan Kesetaraan Paket A

Sofiyyah Salma<sup>1\*</sup> Yatim Riyanto<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [Sofiyyah.22055@mhs.unesa.ac.id](mailto:Sofiyyah.22055@mhs.unesa.ac.id)

### Abstract

*This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and the learning outcomes of students in the Package A Equivalency Education program at PKBM Budi Utama in Surabaya. This study employs a quantitative approach with a correlational design. The study population consisted of 86 students, comprising 46 students as the research sample and 40 others used for instrument validation. Data collection was using a Likert scale questionnaire to measure students' emotional intelligence, while academic achievement data was obtained through documentation study of students' grades. Data analysis utilized the Pearson Product-Moment correlation test with the aid of SPSS. The research hypothesis posited a positive relationship between emotional intelligence and the learning outcomes of students in the Equivalency Education Program Package A. The results of the hypothesis test revealed a correlation coefficient of 0.676 with a significance level of 0.000, leading to the acceptance of  $H_a$  and the rejection of the  $H_0$ . The strength of the relationship falls into the strong category, indicating that an increase in emotional intelligence tends to be followed by improvement in students' learning outcomes. This study concludes that emotional intelligence has a significant relationship with the learning outcomes of students in the Equivalency Education Package A program at PKBM Budi Utama in Surabaya.*

**Keywords:** Emotional Intelligence; Learning Outcomes; Package A Equivalency Education.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian berjumlah 86 peserta didik yang terdiri atas 46 peserta didik sebagai sampel penelitian dan 40 peserta didik lainnya digunakan dalam uji instrumen. Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert sebagai data kecerdasan emosional peserta didik, sedangkan data hasil belajar diperoleh melalui studi dokumentasi nilai peserta didik. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment berbantuan SPSS. Hipotesis penelitian menyatakan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket A. Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,676 dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kekuatan hubungan berada pada kategori kuat, yang menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional; Hasil Belajar; Pendidikan Kesetaraan Paket A.

Accepted: 2026-06-20

Published: 2026-06-27

## PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran penting dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Program Pendidikan Kesetaraan Paket A menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan dasar yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial, ekonomi, dan pengalaman belajar yang beragam.

Peserta didik di PKBM Budi Utama Surabaya berasal dari berbagai kondisi, seperti anak putus sekolah, korban perundungan, serta peserta didik dengan keterbatasan sosial ekonomi. Kondisi tersebut sering kali memengaruhi aspek psikologis dan emosional peserta didik. Kecerdasan emosional menjadi faktor penting karena berkaitan dengan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi sehingga dapat mendukung proses belajar.

Menurut Goleman (1995), kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, menjaga hubungan sosial, dan mempertahankan motivasi belajar.

Berbagai penelitian terdahulu yang berketerkaitan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar. penelitian Novianti (2021) berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar PKBM Al-Fattah" menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selanjutnya, penelitian Ibad (2017) "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kejar Paket C di PKBM Al-Futuh" serta Ardiyanti et al (2024) "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Cerdik" menemukan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi dan minat belajar warga belajar pendidikan kesetaraan.

Penelitian terdahulu secara umum menunjukkan adanya keterkaitan positif antara kecerdasan emosional dan hasil belajar dari pendidikan formal maupun nonformal. Sejumlah penelitian di lingkungan PKBM menunjukkan kecerdasan emosional berkontribusi terhadap prestasi dan hasil belajar. Namun, penelitian pada konteks pendidikan nonformal masih terbatas dan umumnya dilakukan pada PKBM dengan karakteristik wilayah yang berbeda. Perbedaan karakteristik, latar belakang sosial, serta fleksibilitas metode pembelajaran menjadikan pendidikan kesetaraan memiliki dinamika yang berbeda dibandingkan pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih mendalam dalam konteks pendidikan kesetaraan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sekaligus implikasi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di pendidikan nonformal.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan ketika peneliti ingin menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik yang terstruktur (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian dilaksanakan di PKBM Budi Utama Surabaya. Populasi penelitian berjumlah 86 peserta didik Paket A. Populasi penelitian diartikan sebagai keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek untuk dilakukan generalisasi dari hasil penelitian (Riyanto, 2023) Teknik pengambilan sampel menggunakan Quota Sampling, sehingga diperoleh 46 peserta didik sebagai sampel penelitian dan 40 peserta didik lainnya digunakan untuk uji instrumen.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar. Pengumpulan data kecerdasan emosional menggunakan angket skala Likert empat pilihan. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor semester terakhir.

Instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan  $r$  tabel sebesar 0,312. Hasil uji menunjukkan 18 butir pernyataan valid dan 7 butir gugur. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,839 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Uji prasyarat meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji linearitas sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson Product Moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 46 peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kelas dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kelas

Tingkat Kelas	Jumlah Responden	Persentase
Kelas 1	3	6.52%
Kelas 2	10	21.74%
Kelas 3	2	4.35%
Kelas 4	5	10.87%
Kelas 5	14	30.43%
Kelas 6	12	26.09%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari kelas 5 dengan jumlah 14 peserta didik atau sebesar 30,43%. Selanjutnya, responden dari kelas 6 berjumlah 12 peserta didik atau sebesar 26,09%, sedangkan responden dari kelas 2 berjumlah 10 peserta didik atau sebesar 21,74%. Sementara itu, responden dari kelas 4 berjumlah 5 peserta didik atau sebesar 10,87%. Adapun jumlah responden paling sedikit berasal dari kelas 1 dengan jumlah 3 peserta didik atau sebesar 6,52%, serta kelas 3 dengan jumlah 2 peserta didik atau sebesar 4,35%. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berasal dari kelas 5 dan kelas 6. Sebaliknya, jumlah responden dari kelas 1 dan kelas 3 merupakan yang paling sedikit dibandingkan dengan tingkat kelas lainnya.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	26	56,52%
Perempuan	20	43,48%
<b>Total</b>	<b>46</b>	<b>100%</b>

Diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 26 orang atau sebesar 56,52% dari total responden. Sementara itu, jumlah responden perempuan sebanyak 20 orang atau sebesar 43,48%. Data tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh peserta didik berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.124	46	.074	.970	46	<b>.276</b>
Hasil Belajar	.098	46	,200*	.966	46	<b>.198</b>

Diketahui bahwa jumlah sampel penelitian sebanyak 46 responden. Hasil pengujian pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,276. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,276 > 0,05$ ), sehingga data variabel kecerdasan emosional dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, variabel hasil belajar memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,198. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ( $0,198 > 0,05$ ), sehingga data variabel hasil belajar dinyatakan berdistribusi normal. Kedua variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga uji korelasi Pearson Product Moment, dapat dilakukan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya.

**Tabel 4.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	442.085	18	24.560	2.674	.010
		Linearity	315.434	1	315.434	34.338	.000
		Deviation from Linearity	126.651	17	7.450	.811	<b>.668</b>
	Within Groups		248.024	27	9.186		
	Total		690.109	45			

Diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,668. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,668 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar bersifat linear. Data penelitian telah memenuhi asumsi linearitas sehingga analisis korelasi Pearson Product Moment dapat dilakukan untuk menguji hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		Kecerdasan Emosional	Hasil Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	<b>,676**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	46	46
Hasil Belajar	Pearson Correlation	<b>,676**</b>	1
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	46	46

uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,676 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan

emosional dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,676 berada pada kategori kuat. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional peserta didik, maka semakin tinggi pula kecenderungan hasil belajar yang diperoleh.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi Teori Kecerdasan Emosional dari Goleman (1998) yang memproyeksikan bahwa signifikansi pencapaian hidup seseorang tidak mutlak bersumber dari kapasitas kognitif semata, melainkan kemampuan mengenali emosi diri, mengendalikan emosi, memotivasi diri, memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan sosial yang positif. Peserta Didik yang dibekali kematangan emosional tingkat tinggi cenderung sanggup meredam kecemasan, mengatasi tekanan mental, maupun mengatasi titik jenuh kala menemui kendala akademis.

Selain itu, Surakhmad (1980) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kesiapan individu dan kondisi yang mendukung berlangsungnya proses belajar secara efektif. Proses belajar tidak berlangsung dalam ruang yang terpisah dari kehidupan peserta didik, melainkan dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan kesempatan belajar yang dimiliki. Berbagai situasi pembelajaran yang mungkin berbeda dengan pendidikan formal, Kematangan emosional membantu peserta didik memanfaatkan waktu belajar secara lebih efektif, menjaga konsentrasi, serta membangun interaksi yang baik dengan tutor maupun sesama teman.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan pentingnya kecerdasan emosional dalam menunjang keberhasilan belajar pada pendidikan kesetaraan. Penelitian Ibad (2017) menemukan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar peserta didik Kejar Paket C di PKBM AI-Futuh Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi berkontribusi terhadap tumbuhnya dorongan internal untuk belajar. Temuan penelitian ini memberikan penguatan empiris bahwa kecerdasan emosional tidak hanya berkaitan dengan motivasi belajar, tetapi juga berhubungan dengan hasil belajar peserta didik Paket A. Penelitian ini memperluas bukti empiris mengenai pentingnya kecerdasan emosional pada jenjang pendidikan kesetaraan yang memiliki karakteristik peserta didik lebih heterogen dari sisi usia dan pengalaman belajar.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket A di PKBM Budi Utama Surabaya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengelola emosi menjadi salah satu aspek yang mendukung keberhasilan belajar. Semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki, semakin besar pula peluang peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa aspek emosional perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran, terutama pada pendidikan kesetaraan yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiyanti, L., Herwina, W., & Hamdan, A. (2024). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Minat Belajar Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C (Studi di PKBM Cerdik Cabang Pesantren Miftahul Anwar Kota Tasikmalaya). *JoCE (Journal of Community Education)*, 4(1), 35–40.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence* (pp. xiv, 352). Bantam Books, Inc.
- Goleman, D. (1998). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Ibad, A. M. (2017). HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KEJAR PAKET C DI PKBM AL-FUTUH KECAMATAN TIKUNG KBUPATEN LAMONGAN. 01.
- Novianti, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar PKBM Al-Fattah. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*. [https://www.academia.edu/80435393/Pengaruh\\_Kecerdasan\\_Emosional\\_Terhadap\\_Prestasi\\_Belajar\\_Warga\\_Belajar\\_PKBM\\_Al\\_Fattah](https://www.academia.edu/80435393/Pengaruh_Kecerdasan_Emosional_Terhadap_Prestasi_Belajar_Warga_Belajar_PKBM_Al_Fattah)
- PDF Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Ampamp D Prof DR Sugiyono 2017—Compress | PDF. (n.d.). Scribd. Retrieved January 7, 2026, from <https://id.scribd.com/document/796343535/pdf-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-ampamp-d-prof-dr-sugiyono-2017-compress>
- Riyanto, Y. (2023). *Metodologi Penelitian*.
- Surakhmad, W. (1980). Pengertian Hasil Belajar Siswa. <https://www.komunitasbelajar.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>